

## **Optimalisasi Manajemen Mutu Sumber Daya Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs. Negeri 3 Jember**

**Supriadi**

*UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia.*

**Corresponding Author:** ✉ [supriadiunkhas@gmail.com](mailto:supriadiunkhas@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Madrasahs are Islamic educational institutions which are currently required to produce quality human resources and produce students who excel in academic and non-academic fields. This research is qualitative research, taking as its background MTs.N 3 Jember Bali. Data collection was carried out using direct observation. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman, namely data collection, data presentation, data verification and drawing conclusions. Meanwhile, data validity is carried out by conducting triangulation with two modes, namely comparing observation data with interview data and comparing interview data with the contents of related documents. The research results show that as MTs.N 3 Jember which has made many achievements in the academic and non-academic fields, of course it cannot be separated from quality human resources in optimizing a culture of quality in order to improve academic achievement. This effort can be optimized through: 1) Developing students' talents and potential which includes: a) self-development activities. b) life skills education. 2) Optimizing student learning activities which includes: a) curriculum development. b) developing the quality of the learning process. c) development of human resources in madrasahs. d) development of madrasah facilities.

**Keywords:** *Quality Human Resources, Optimazion Management Quality, Increasing Student Achievement*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

September 12,  
2023

Revised

October 29, 2023

Accepted

November 01,  
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini dunia ditandai oleh berbagai perubahan yang pesat dan bersifat global. Hal itu diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Perkembangan dalam bidang ini telah mengakibatkan revolusi informasi mengenai hampir semua kehidupan dari semua tempat. Semua aspek dan kegiatan telah terhimpun, terolah, tersimpan, dan tersebar. Secara terbuka, setiap saat informasi tersebut dapat diakses, dibaca dan disaksikan oleh setiap orang, terutama melalui internet, televisi dan media cetak.

Revolusi informasi telah mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka, menghilangkan batas geografis, politis dan sosial budaya. Masyarakat global, masyarakat teknologi, atau masyarakat informasi yang bersifat terbuka, berubah dengan cepat dalam memberikan tuntutan, tantangan, bahkan ancaman baru. Pada abad sekarang ini, manusia berusaha tahu banyak (*knowing much*), berbuat banyak (*doing*

*much*), mencapai keunggulan (*being excellent*), menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain (*being sociable*), serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral (*being morally*) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006). Manusia-manusia unggul, bermoral dan pekerja keras merupakan tuntutan dari masyarakat global, dan tepat di sinilah pendidikan mendapat tempat sekaligus tantangan dalam dinamika kehidupan masyarakat, karena pendidikan yang berkualitas memegang peran yang penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia (Umaedi, 1999).

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa: Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Akan tetapi realitas saat ini menunjukkan kemerosotan mutu pendidikan baik di tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu indikator kemerosotan mutu pendidikan ditunjukkan antara lain dengan prestasi mahasiswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa madrasah dengan jumlah yang relatif kecil (Umaedi, 1999). Hal ini terjadi karena pengelolaan pendidikan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas daripada kualitas, di samping itu juga kurangnya perhatian pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan kualitas manajemen madrasah atau manajemen pengelolaan pendidikan.

Manajemen pendidikan mutu terpadu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan jasa pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori. *Pertama*, pelanggan internal, yaitu pelanggan jasa pendidikan yang bersifat cenderung permanen, yaitu pengelola pendidikan, meliputi kepala madrasah dan pembantunya, tenaga kependidikan, dan tenaga administrasi pendidikan. *Kedua*, pelanggan eksternal, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap jasa layanan madrasah tetapi sifatnya tentatif, yang meliputi siswa, orangtua (wali siswa), masyarakat, dunia usaha dan pemerintah (Sudarwan Danin, 2006). Oleh sebab itu, untuk memposisikan institusi pendidikan sebagai industri jasa, maka institusi pendidikan tersebut hendaknya memenuhi standar mutu, baik mutu sesungguhnya (*quality in fact*) maupun mutu persepsi (*quality in perception*). Standar mutu produksi dan pelayanan diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, cocok dengan pembuatan dan pengguna, tanpa cacat dan selalu baik sejak awal. Mutu dalam persepsi diukur dari kepuasan pelanggan, meningkatnya minat, dan harapan pelanggan. Dalam penyelenggaraannya '*quality infact*' merupakan profil lulusan institusi pendidikan sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai peserta didik. Sedangkan pada *quality in perception* pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan.

Dalam operasional *total quality manajemen* dalam dunia pendidikan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan: (1) Perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*), (2) Menentukan standar mutu (*quality assurance*), (3) Perubahan organisasi (*upside-down organization*), (4) Mempertahankan hubungan pelanggan (*keeping close to the customer*), dan (5) Perubahan budaya mutu (*change of quality culture*) (Edward Sallis, 2006).

Sedangkan menurut Christensen dalam R.A Supriyom seperti yang dikutip oleh L. Gaol strategi alokasi sumber-sumber yang sifatnya jarang atau terbatas (Chr. Jimmy L. Gaol, 2014). Strategi merupakan suatu cara atau siasat untuk mengimplementasikan suatu misi dan misi serta prioritas yang telah direncanakan sebelumnya. Konsep strategi didasarkan pada sejumlah konsep terkait kompetitif keuntungan, strategi berbasis sumber daya, kemampuan khas, strategi maksud, kemampuan strategi, manajemen strategi, tujuan strategi dan rencana strategi.

Pada sebuah lembaga sekolah sumber daya manusia sangatlah penting dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, agar dapat produktif sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan. Pengelolaan sumber daya manusia berada pada unsur penting dalam sebuah lembaga. Hal pertama yang harus dilakukan yakni perencanaan sumber daya manusia yang harus diperhatikan dengan baik oleh para pemimpin lembaga yang berkaitan dengan pemilihan sumber daya manusia yang tepat dan dapat berkontribusi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini didasari bahwa potensi sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan lembaga sekolah dan memiliki peran yang strategis dalam menunjang kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Sebagaimana sekolah perlu meningkatkan kualitas, salah satunya adalah kualitas guru atau tenaga pendidik, karena terlepas dari kualitas kurikulum yang telah dibuat dan ketersediaan infrastruktur yang memadai yang tergantung pada kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak pada pendidiknya (Ari Laksami, 2013).

Mengingat beberapa peran penting dan strategis sumber daya manusia dalam pendidikan, maka pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan, baik tuntutan secara formal, dan teknis operasional maupun tuntutan penguasaan teoretis dan praktis empiris. Berdasarkan kondisi di atas maka perlu adanya penerapapan manajemen berbasis sekolah secara optimal agar pendidikan dapat memiliki arah dan tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian yang hasilnya sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Sehingga permasalahan pendidikan ini tidak berkembang pada sektor yang lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya (Sri Rahayu, n.d.).

## **METODE**

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan *kualitatif* jenis *deskriptif*. Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (John W. Creswell, 2013). Proses penelitian *kualitatif* ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan sejumlah pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Jenis deskriptif adalah metode penelitian yang mempunyai tujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambar secara jelas ciri, karakter, sifat, dan model fenomena yang terjadi tersebut (Wina Sanjaya, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan strategi kualitatif fenomenologi.

Subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, artinya informan yang dituju adalah informan yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang akan

digali oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dan Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur sehingga dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan ide-ide, gagasan, konsep dan pendapat dari informan terkait informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan teorinya Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, pengurangan data dan verifikasi data (Matthew B. Miles, 2014) . maka alur penelitian yang dilakukan pertama peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumen kemudian data dikondensasikan untuk proses penyeleksian, menyederhanakan atau mengubah catatan lapangan untuk menemukan data yang penting dan membuang tidak penting atau tidak digunakan dalam penelitian (Miles et al., n.d.). Selanjutnya, penyajian data, data yang sudah dikondensasi kemudian dilakukan penyajian data, dimana data-data yang telah dipilih diuraikan dalam uraian singkat atau bagan untuk memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

Terakhir, yaitu kesimpulan atau verifikasi, peneliti memberikan kesimpulan atau memverifikasi hasil akhir dengan menyesuaikan data yang dikumpulkan, data yang sudah dikondensasi dan penyajian data dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dan dapat mengidentifikasi temuan yang ada di lapangan. Serta keabsahan data menggunakan data berupa uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan *member check* (Nurul Ulfatin, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jembrana Bali**

Kebijakan program untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan meliputi empat aspek; kurikulum, tenaga kependidikan, sarana pendidikan, dan kepemimpinan satuan pendidikan (Wahib, 2018). *Pertama*, pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang dan jenis pendidikan yang meliputi; (a) pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan pengutan mutan local; (b) mengintegrasikan keterampilan generic dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaptif yang meliputi empat kelompok keterampilan, yaitu pengelolaan diri; komunikasi, mengelola orang dan tugas, dan melakukan inovasi dan perubahan;(c) mengembangkan program studi, jurusan; (d) mengembangkan keteladanan dalam pendidikan. *Kedua*, pembinaan profesionalisme dan peningkatan kesejahteraan guru yang meliputi: (a) menata kembali sistem jenjang karir guru dan tenaga kependidikan;(b) meningkatkan kesejahteraan guru baik secara materil maupun secara psikologis; (c) memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada guru dalam menjalankan tugasnya; (d) memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai pelatihan dan studi lanjut. *Ketiga*, pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang meliputi: (menjamin tersedianya buku pelajaran satu buku untuk seteiap peserta didik; (b) melengkapi kebutuhan ruang dan peralatan laboratorium, bengkel kerja dan perpustakaan, termasuk laboratorium hidup;(c) mengefektifkan pengelolaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang bersangkutan dengan sistem insentif dalam rangka efektifitas proses belajar mengajar; (d) menyediakan dana pemeliharaan yang memadai pada satuan pendidikan; (e) mengembangkan lingkungan sekolah sebagai pusat kebudayaan dan pembinaan peserta didik

Kondisi eksternal kelembagaan yang sangat cepat berubah merupakan sebuah tantangan utama dari lembaga untuk dapat hidup terus. Sebagaimana makhluk hidup. Lembaga juga harus pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jika menginginkan untuk hidup dalam usia yang lebih panjang. Ketidakmampuan lembaga menyesuaikan diri dengan lingkungannya, akan dapat menyebabkan lembaga tersebut mengalami masalah serius bahkan dapat berakhir dengan kematian (kebangkrutan).

Dalam hal kondisi pendidikan di Indonesia, termasuk yang berkaitan dengan madrasah, perubahan tersebut dapat dilihat pada berbagai hal, mulai dari kebijakan penyelenggaraan dari pemerintah, sampai dengan perubahan sebagai hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan sebagai akibat kebijakan pemerintah misalnya, perubahan dari sistem sentralisasi menjadi system desentralisasi, sehingga muncul model manajemen berbasis sekolah atau madrasah (MBS/M). Perubahan pola pengelolaan, sehingga muncul komite sekolah atau madrasah, dewan pendidikan, lembaga penjamin mutu pendidikan dan lain-lain. Perubahan yang berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya, perubahan dalam proses pelajaran. Sehingga menghasilkan teori pembelajaran kuantum (quantum teaching/learning), pembelajaran aktif (active learning), pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning). Perubahan dalam manajemen misalnya, manajemen mutu terpadu (total quality management) penggunaan alat analisis dan lain-lain.

### **Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jembrana Bali**

Pekerjaan pemimpin merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan menentukan arah suatu lembaga, sedangkan bagaimana arah tersebut dituju merupakan pekerjaan manajerial. Karena pekerjaan kepemimpinan merupakan pekerjaan awal, maka seringkali tampak bahwa pekerjaan ini dilakukan dengan tidak memiliki pola, penuh resiko dan seringkali bagi kebanyakan orang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Hal ini sangat berbeda dengan pekerjaan manajerial yang berkaitan dengan pola pengerjaan yang jelas, serta memiliki kepastian hasil yang jelas. Pekerjaan pemimpin merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan manusia. Memimpin berarti memimpin manusia, tidak ada memimpin barang atau benda, juga tidak ada memimpin hewan. Karena pekerjaan tersebut

berkaitan dengan manusia, maka memimpin harus mampu memperbaiki daya berfikir manusiamanusia yang ada dalam madrasah. Untuk memperbaiki gaya berfikir manusia yang ada dalam organisasi, maka pemimpin harus mampu mengubah peta yang digunakan untuk berfikir manusia dalam madrasah tersebut. Peta berfikir tersebut bisa disebut dengan paradigm atau mindset. Jika orang-orang dalam organisasi mengerjakan pekerjaan dengan menggunakan paradigma yang salah, maka akan sangat banyak ketidak sesuaian dan bahkan mungkin kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam organisasi tersebut.

Minsdset adalah peta berfikir dan agar madrasah menjadi unggul, maka madrasah sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Sedangkan agar SDM yang ada di madrasah tersebut menjadi SDM yang unggul, maka mindset orang-orang yang ada dalam madrasah tersebut harus diubah atau dikembangkan untuk dapat menjadi SDM yang unggul. Itulah sebabnya sebuah lembaga yang memiliki pemimpin yang hebat, maka lembaga tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik, walaupun secara manajerial kurang baik. Namun, jika sebuah madrasah memiliki pemimpin yang baik sekaligus pemimpin tersebut memiliki kemampuan manajerial yang handal dapat dipastikan bahwa perkembangan madrasah tersebut akan sangat cepat untuk mencapai keunggulan.

## **Data Prestasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jembrana Bali**

### **a. Pengembangan Bakat dan Minat**

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beragam macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengatur waktu antara pelajaran di sekolah dan luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak sekali manfaat didalamnya salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Dan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua dan bahkan peserta didik itu sendiri (Abidin & Nasirudin, 2021). Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar proses pelaksanaan program tersebut dapat terimplementasikan dengan baik sehingga tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik tercapai dengan optimal.

Melihat dari prinsip diatas, maka suatu lembaga pendidikan akan selalau terus berupaya mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Sekolah bisa menjadi wadah dan fasilitator dalam memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik (Nurdiana, 2021). Pihak sekolah juga harus memiliki guru bimbingan konseling dalam proses pengembangan potensi, dan minat bakat peserta didik, karena peran guru bimbingan konseling dalam proses ini akan membantu mereka mendapatkan motivasi dan salah satu fasilitas pendidikan, sehingga bakat yang ada pada diri mereka dapat tersalurkan dengan baik dan tidak terbuang dengan sia-sia (Azizah et al., 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional". Seperti yang dikutip oleh Muhdar Toni menurut Suprastowo kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi utama, yaitu pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

### **b. Data Prestasi Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jembrana Bali**

#### **Data Prestasi Guru**

<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Tahun</b>
1	Guru teladan MTs	Provinsi	2006
3	Juara 3 Guru Berprestasi	Provinsi	2010
4	Juara 2 Guru Berprestasi	Kabupaten	2011
6	Juara 2 Guru Berprestasi	Provinsi	2014
7	Juara 3 Guru Berprestasi	Provinsi	2015
8	Guru 3 Guru Madrasah Berprestasi	Provinsi	2016
9	Pembimbing Myres Berprestasi	Provinsi	2021
10	Pembimbing Myres Berprestasi	Provinsi	2022

**Data Prestasi Akademik Siswa**

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara 2 Lomba Fisika XII Tk. SMP/MTs Se-Bali di Undiksha	Provinsi	2019
2	Juara I Lomba Olimpiade Biologi SMP se-Bali Undiksha	Provinsi	2019
3	The Best Practise Gema Lomba Biologi SMP se-Bali Undiksha	Provinsi	2019
4	Juara II Olimpiade Bahasa Inggris dalam rangka HUT MAN 1 Jembrana yang ke-30	Provinsi	2020
5	Juara III Olimpiade IPA dalam rangka HUT MAN 1 Jembrana yang ke-30	Provinsi	2020
6	Juara I Olimpiade IPA Terpadu dalam rangka HUT MAN 2 Jembrana	Provinsi	2020
7	Juara I Olimpiade IPS Terpadu dalam rangka HUT MAN 2 Jembrana	Provinsi	2020
8	Juara I Olimpiade Bahasa Inggris dalam rangka HUT MAN 2 Jembrana	Provinsi	2020
9	Harapan I Olimpiade Matematika dalam rangka HUT MAN 2 Jembrana	Provinsi	2020
10	Juara III Olimpiade IPA Terpadu dalam rangka HUT MAN 1 Buleleng	Provinsi	2020
11	Harapan I Olimpiade Bahasa Inggris dalam rangka HUT MAN 1 Buleleng	Provinsi	2020
12	Harapan I Olimpiade IPS Terpadu dalam rangka HUT MAN 1 Buleleng	Provinsi	2020
13	Juara I Olimpiade IPA Terpadu dalam rangka HUT MAN Amlapura	Provinsi	2020
14	Juara I Olimpiade IPA Terpadu dalam rangka HUT MAN Amlapura	Provinsi	2020
15	Juara 3 Olimpiade Bahasa Indonesia Update Festival IV 2021 (Opsiion)	Nasional	2021
16	20 Besar Olimpiade Bahasa Indonesia Update Festival IV 2021 (Opsiion)	Nasional	2021
17	20 Besar Olimpiade IPA Update Festival IV 2021 (Opsiion)	Nasional	2021
18	Juara 3 Olimpiade IPS Terpadu MSO MANSAJA (MILAD MAN I Jembrana)	Nasional	2021
19	Juara 2 Olimpiade Bahasa Inggris MSO MANSAJA (MILAD MAN I Jembrana)	Nasional	2021
20	Juara I Olimpiade Ekonomi Foton Institut	Nasional	2021
21	Juara 2 Olimpiade Ekonomi Foton Institut	Nasional	2021
22	Juara 2 Olimpiade Fisika Foton Institut	Nasional	2021
23	Juara 3 Olimpiade Matematika Foton Institut	Nasional	2021
24	Harapan I MSES Contest Bahasa Inggris	Provinsi	2021

**Data Prestasi Non Akademik Siswa**

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara 3 Olimpiade IPS Terpadu MSO MANSAJA (MILAD MAN I Jembrana)	Provinsi	2021
2	Juara 2 Olimpiade Bahasa Inggris MSO MANSAJA (MILAD MAN I Jembrana)	Provinsi	2021
3	Juara 1 Baca Puisi pada Competition of Mandana Creatifity (COMCY)-Baca Puisi, MAN 2 Jembrana	Provinsi	2022
4	Juara 2 Baca Puisi pada Competition of Mandana Creatifity (COMCY)-Baca Puisi, MAN 2 Jembrana	Provinsi	2022
5	Juara Harapan 1 Tilawah Putra Competition of Mandana Creatifity (COMCY)-MAN 2 Jembrana	Provinsi	2022
6	Juara Harapan 1 Tilawah Putri Competition of Mandana Creatifity (COMCY)-MAN 2 Jembrana	Provinsi	2022
7	Juara 2 Mandana (MAN 2 Jembrana) Olympiad-Matematika	Provinsi	2022
8	Juara 1 Mandana (MAN 2 Jembrana) Olympiad-Matematika	Provinsi	2022
9	Mandana Olympiad-IPA	Provinsi	2022
10	Juara Harapan 1 Mandana (MAN 2 Jembrana) Olympiad-BHS Inggris	Provinsi	2022
11	Juara 1 Mandana (MAN 2 Jembrana) Olympiad-Bhs Arab	Provinsi	2022
12	Juara 2 Mandana (MAN 2 Jembrana) Olympiad-Bhs Arab	Provinsi	2022
13	Juara 1 Mandana (MAN 2 Jembrana) Olympiad-IPS	Provinsi	2022
14	Juara 2 Mandana (MAN 2 Jembrana) Olympiad-IPS	Provinsi	2022
15	Juara 3 Green Event (Lomba KTI) Politeknik Negeri Bali	Provinsi	2022
16	Juara 2 Lomba Desain Poster Digital, Hari Kesehatan Nasional ke-58	Kabupaten	2022
17	Juara 3 Lomba fotografi Literasi, KDS Jembrana & Bank BPD	Kabupaten	2022
18	Juara 4 Lomba fotografi Literasi, KDS Jembrana & Bank BPD	Kabupaten	2022
19	Juara Pavorit Lomba fotografi Literasi, KDS Jembrana & Bank BPD	Kabupaten	2022
20	Juara 1 Lomba Poster, HUT MAN 1 Jembrana	Provinsi	2022
21	Juara 1 Lomba Hitobah, HUT MAN 1 Jembrana	Provinsi	2022
22	Juara 3 Lomba Hitobah, HUT MAN 1 Jembrana	Provinsi	2022

23	Juara 1 Lomba Singer, HUT MAN 1 Jembrana	Provinsi	2022
----	--	----------	------

## KESIMPULAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jembrana Bali dalam mengoptimalkan sumber daya manusia dilakukan dengan beberapa hal yang sangat menjunjung tinggi terhadap kemajuan madrasah diantaranya berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas, berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga lain, mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja dan meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*), memenuhi standar sarana dan prasarana madrasah agar tujuan dari pendidikan nasional tercapai sesuai harapan, dan prestasi akademik yang telah dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jembrana Bali.

## REFERENCES

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119–134. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>
- Ari Laksami. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*.
- Azizah, F., Fitri, H., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 177–188. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/219>
- Chr. Jimmy L. Gaol. (2014). *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*.
- Edward Sallis. (2006). *Total Quality Management in Education (Alih Bahasa: Ahmad Al Riyadi, "Manajemen Mutu Pendidikan*.
- John W. Creswell. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition, Achmad Fawaid (terj)*, (p. 270). Pustaka Pelajar.
- Matthew B. Miles, A. M. H. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*.
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*.
- Nurdiana, N. S. S. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.
- Nurul Ulfatin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Sri Rahayu. (n.d.). *Waka Kurikulum, "Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)", Wawancara*.
- Sudarwan Danin. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. In *Alfabetta* (19th ed.). Alfabeta.
- Umaedi. (1999). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). 10.
- Wahib, A. (2018). Penguatan Mutu Madrasah Swasta Menuju Madrasah Unggul. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 57–70.

<https://doi.org/10.31538/ndh.v3i1.181>

Wina Sanjaya. (2014). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*.

---

**Copyright Holder :**

© Supriadi (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

